

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dua dekade belakangan ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat sehingga mempermudah dan mempercepat berkomunikasi dari dan ke seluruh dunia.¹ Dunia pendidikan juga tidak ketinggalan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas di semua jenis dan jenjang pendidikan.²

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berpengaruh ke dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, ternyata media konvensional seperti media cetak tetap dipergunakan. Belum ada satu negara pun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran. Ternyata buku memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media elektronik.³ Buku teks pelajaran dalam semua bidang studi atau mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika masih dipergunakan oleh siswa dalam proses belajar dan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pengajaran matematika secara tradisional maupun modern tidak dapat dipisahkan dari adanya buku pelajaran matematika yang memenuhi syarat akademik. Namun ada sebagian guru matematika yang masih menggunakan buku pelajaran matematika dengan kurikulum lama, sementara sekarang kurikulum sudah berganti menjadi kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perbedaan penggunaan kurikulum tersebut tentu mensyaratkan buku teks yang berbeda pula. Sebab, kisi-kisi yang ada dalam kedua kurikulum itu juga tidak selalu ekuivalen.⁴

¹ B.P. Sitepu, *penulisan buku teks pelajaran*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

² Ibid, halaman 2.

³ Ibid.

⁴ Kunadi, "*Permen No 11/2005 dan Tantangan Pendidik*", Suara Merdeka, (Agustus, 2005).

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 16 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Bicara kurikulum tentu semua pihak sepakat bahwa pembicaraan itu adalah soal kebijakan yang sangat strategis, karena semua perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses dan hasil sebuah pendidikan yang dilakukan.⁶ Terdapat beberapa perubahan kurikulum di Indonesia, seperti pada saat ini terjadi perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Kini pemerintah sedang menggodok dan menguji coba kurikulum baru 2013 guna memantapkan dan demi lebih menyesuaikan dengan tuntutan zaman.⁷ Kurikulum baru tersebut mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 di beberapa sekolah saja. Tepatnya dimulai pada kelas VII SMP dan X SMA. Perubahan kurikulum 2006 ke 2013 untuk sekolah umum, kejuruan, dan madrasah itu hanya satu dari sekian banyak kebijakan pemerintah yang panen kritik.⁸ Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang dirancang dapat dilaksanakan secara optimal.⁹

⁵ [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013.

⁶ Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Implementasi kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 6.

⁷ Mida Latifatul Muzamiroh, *kupas tuntas kurikulum 2013*, (surabaya: Kata Pena, 2013), 119.

⁸ *Ibid*, halaman 132.

⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

Implementasi Kurikulum 2013 pemerintah sudah menyiapkan sebagian besar buku-buku wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik, termasuk buku guru, dan pedoman belajar peserta didik.¹⁰ Salah satunya ialah buku teks matematika pegangan siswa. Harus disadari bahwa sampai saat ini, buku teks pelajaran masih merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi para peserta didik, meskipun masih banyak yang tidak memilikinya, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di luar kota, di pedesaan, dan di daerah-daerah terpencil.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunannya dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan satuan pendidikan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana dan prasarana.¹¹

Di dalam buku teks terdapat materi mengenai kegiatan berbahasa yang salah satunya merupakan standar kompetensi membaca, kemampuan membaca adalah kemampuan bahasa yang reseptif kedua setelah menyimak. Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan, sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui proses membaca. Pada hakikatnya, kegiatan membaca merupakan bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca dengan bahan bacaan sebagai medianya. Untuk mempermudah pesan penulis atau isi bacaan dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan yang dimaksud penulisnya, diperlukan seperangkat kondisi atau persyaratan bagi sebuah bacaan. Salah satu persyaratan dan tampaknya yang paling menentukan, adalah tingkat keterbacaan bahan bacaan.¹²

Pemerintah telah berupaya keras dalam memperbaiki mutu buku-buku pendidikan baik pengendalian mutu buku-buku teks maupun penilaian yang dilakukan terhadap buku teks yang layak digunakan di sekolah. Namun, bukan berarti buku-

¹⁰ Ibid, halaman 50.

¹¹ B. P. Sitepu, Op. Cit., hal 37.

¹² Sitti Natasya Isabela, "Analisis Keterbacaan Wacana Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Jenjang SMP", Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, 3.

buku yang lolos penilaian itu benar-benar bermutu. Karena, pada kenyataannya pusat perbukuan departemen pendidikan nasional tidak secara spesifik menyoroti teks-teks bacaan (wacana) yang dijadikan bahan ajar dan alat evaluasinya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pemilihan wacana sebagai bahan ajar membaca dan alat evaluasinya perlu dilakukan secara cermat.¹³

Berdasarkan data dari Pusat Pembukuan (2006), buku pelajaran yang bermutu hasil penilaian tahun 2003 hanya sebesar 27,59%, tahun 2004 sebesar 67,89%, dan 2005 sebesar 37,55%. Di samping itu, ketersediaan buku penunjang lainnya yang masih sangat terbatas, khususnya buku panduan guru, buku pengayaan, dan buku referensi lainnya. Keterbatasan juga terjadi pada tataran sumber daya perbukuan, seperti penulis, desainer, ilustrasi, percetakan, penerbit, distributor, dan toko buku.¹⁴

Kriteria buku yang baik menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 adalah buku yang dapat dipakai, baik dari segi isi maupun fisik buku, dalam masa kurun waktu paling sedikit lima tahun. Kurun waktu lima tahun dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang bermakna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pertimbangan dari segi ekonomi bagi penggunaannya.¹⁵

Upaya mendapatkan buku teks pelajaran yang baik tersebut diharapkan dapat memenuhi tuntutan yang tertuang dalam peraturan Menteri Nomor 11 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa “buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.

Salah satu kriteria buku teks berkualitas adalah buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga

¹³ Ibid, halaman 4.

¹⁴ Anwar Efendi, *Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah*, Jurnal pemikiran alternatif kependidikan (INSANIA/vol. 14/No. 2/Mei-Ags 2009/320-333), 5.

¹⁵ Pudji Mulyono, Op. Cit., hal 15.

sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada kriteria tersebut karena buku teks memuat materi-materi yang disajikan secara komunikatif. Dengan demikian, aspek-aspek linguistik penting untuk diperhatikan dalam menyusun buku teks karena secara tidak langsung mampu mempengaruhi kemampuan materi yang disajikan dalam buku teks untuk terbaca dan tertangkap pesannya oleh pembaca.

Penelitian ini akan menggunakan teknik *cloze* (teknik rumpang) dan *Gunning Fog Index* sebagai alat pengukur keterbacaan buku teks. Kedua teknik tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah bacaan yang terdapat dalam buku teks matematika dapat terbaca baik oleh siswa. Dipilihnya teknik *cloze* dan *Gunning fog index* ini dengan pertimbangan bahwa kedua teknik tersebut dapat digunakan untuk mengukur keterbacaan teks yang terdapat dalam buku teks secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Keterbacaan Buku Teks Matematika Pegangan Siswa Kelas X Kurikulum 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah keterbacaan teks dalam buku teks matematika pegangan siswa kelas X SMA kurikulum 2013 berdasarkan teknik *cloze*?
2. Bagaimanakah keterbacaan teks dalam buku teks matematika pegangan siswa kelas X SMA kurikulum 2013 berdasarkan *fog index*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, dapat kita ketahui tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterbacaan teks dalam buku teks matematika pegangan siswa kelas X SMA kurikulum 2013 berdasarkan teknik *Cloze*.

¹⁶ Ahmad Syukron, Op.Cit., hal.2.

2. Mendeskripsikan keterbacaan teks dalam buku teks matematika pegangan siswa kelas X SMA kurikulum 2013 berdasarkan *Fog Index*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian tersebut, maka akan dapat diketahui keterbacaan buku teks matematika pegangan siswa kelas X kurikulum 2013 benar-benar layak digunakan. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pencetak buku sebagai referensi supaya mengukur keterbacaan buku tersebut sebelum dicetak dan digunakan oleh pembacanya.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut: buku teks pegangan siswa matematika kelas X SMA kurikulum 2013 akan dianalisis keterbacaan teksnya berdasarkan teknik *Cloze* dan *Fog Index*. Tidak semua teks atau bacaan yang ada di dalam buku teks pegangan siswa yang digunakan, akan tetapi hanya teks yang memenuhi kriteria teknik *cloze* dan Formula *fog index* saja.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan pada penelitian ini : 1) Analisis; 2) Keterbacaan; 3) Buku Teks dan 4) Kurikulum 2013

1. Analisis

Pusat Bahasa Depdiknas menyebutkan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan penelaahan dan penilaian keterbacaan teks dalam buku teks matematika pegangan siswa kelas X SMA kurikulum 2013 berdasarkan teknik *Cloze* dan formula *Fog Index*.

2. Keterbacaan

Keterbacaan adalah ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana.

3. Buku Teks

Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan sandar nasional pendidikan.¹⁷

4. Kurikulum 2013

Terdapat empat dimensi pengertian kurikulum adalah: *pertama*, kurikulum sebagai suatu ide. *Kedua*, kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide. *Ketiga*, kurikulum sebagai aktivitas atau sering disebut juga kurikulum sebagai suatu realita atau kenyataan yang secara teoritis merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai rencana tertulis. *Keempat*, kurikulum sebagai hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.¹⁸ Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan bab kajian teori yang terdiri dari tinjauan mengenai keterbacaan wacan dalam buku teks, teknik *Cloze*, dan formula *Fog Index*.
3. BAB III merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan

¹⁷ B. P. Sitepu, Op. Cit., hal 17.

¹⁸ Mida Latifatul Muzamiroh, Op. Cit., hal 16.

¹⁹ E. Mulyasa, Op. Cit., hal 66.

tempat penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

4. BAB IV merupakan bab yang memuat tentang hasil analisa data penelitian dan pembahasan serta diskusi hasil penelitian tentang keterbacaan buku teks matematika pegangan siswa berdasarkan teknik *Cloze* dan formula *Fog Index*.
5. BAB V merupakan bab yang memuat tentang penutup yang meliputi simpulan dan saran.

